

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN HILIRISASI PRODUK KOPI MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI PETANI DI DESA KARANGPRING KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER

Adhipramana Khansa Wiryawan^{1*}, Yosefa Sayekti¹, Frisca Teanna Adinda Putri²,
Virgilia Carolina Rengga¹, R. Miftah Afkarina¹, Ririn Irmadariyani¹, Bayu Aprillianto¹,
Agung Budi Sulistiyo¹, Novi Wulandari Widiyanti¹, Imamatin Listya Putri¹

¹ Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia.

² Teknologi Industri Pertanian, Teknologi Pertanian, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia.

*Korespondensi: wiryawan2002@gmail.com

ABSTRACT

Coffee is one of the commodities commonly found in rural areas, making it a source of income for village communities, including Karangpring Village. Karangpring Village is known for its significant coffee commodity, especially in Dusun Durjo, which serves as the coffee center of the village. Many residents work as coffee farmers in this village, but they still earn low incomes from farming. This is because they are not capable of downstreaming the product, meaning they are unable to process coffee into higher-value products. This community service program aims to develop the economic independence of the farmers by downstreaming coffee products through training and mentoring in processing coffee into various products such as ground coffee, drip coffee, and coffee bakpia. The training involved several activities, including providing materials related to coffee processing and hands-on practice in processing coffee beans, so that the community will acquire skills in turning coffee into various processed products. Ultimately, the activities are expected to increase their income through the sale of these processed products. With this training and mentoring in coffee commodity processing, it is hoped that the community will achieve economic independence to meet their daily needs and enhance their ability to create more innovative coffee products. The success of the program will be measured by a grading system and the output products that are successfully produced.

Keywords: *Coffee product downstreaming; coffee; coffee farmers; economic independence*

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas yang sering dijumpai di kawasan pedesaan, sehingga kopi menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa, salah satunya yaitu Desa Karangpring. Desa Karangpring menjadi salah satu desa yang memiliki komoditas kopi yang besar terutama di Dusun Durjo yang menjadi sentra kopi pada desa tersebut. Banyak warga yang menjadi petani kopi pada desa ini tetapi petani kopi ini masih mendapatkan pendapatan yang rendah dari hasil bertani. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak mampu

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 24/09/2024

Diterima : 03/08/2025

Dipublikasikan : 04/08/2025

dalam proses hilirisasi produk yaitu mengolah kopi menjadi produk yang lebih bernilai. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemandirian ekonomi para petani melalui hilirisasi produk kopi melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan kopi menjadi berbagai macam olahan seperti, kopi bubuk, kopi celup/tanpa ampas dan bakpia kopi. Pelatihan ini dilaksanakan dengan memberikan materi terkait pengolahan kopi dan melakukan praktik pengolahan biji kopi sehingga masyarakat akan memiliki keterampilan dalam mengolah kopi menjadi berbagai macam produk olahan dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan produk olahan tersebut. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan pengolahan komoditas kopi ini diharapkan masyarakat dapat mencapai kemandirian ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kemampuan dalam mengolah kopi menjadi berbagai olahan yang memiliki inovasi lebih baru. Indikator pengukuran keberhasilan program yaitu dengan pemberian nilai raport dan produk luaran yang berhasil diproduksi.

Kata Kunci: Hilirisasi produk kopi; kopi; kemandirian ekonomi; petani kopi

PENDAHULUAN

Desa Karangpring yang terletak di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dikenal sebagai desa yang tanahnya subur dan berpotensi besar dalam bidang perkebunan lebih khusus lagi untuk perkebunan kopi. Mayoritas penduduk desa ini adalah petani dengan komoditas utama berupa kopi dengan luas wilayah 1.259,43 hektar, di mana 645,23 hektar atau 45% dari total luas tersebut adalah perkebunan kopi (PPID Utama Desa, 2023).

Hasil survei pendahuluan dan diskusi dengan perangkat desa serta petani kopi di Desa Karangpring, diketahui bahwa kesejahteraan petani kopi masih rendah, hal ini tercermin dari pendapatan rata-rata petani kopi di desa ini berkisar antara Rp.850.000 hingga Rp.1.000.000 per bulan, yang mana ini masih jauh di bawah Upah Minimum Regional (UMR) tahun 2023 sebesar Rp.2.555.662 (Idris, 2023). Hal ini tentunya menimbulkan pertanyaan mengenai penyebab rendahnya pendapatan petani kopi.

Masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan petani kopi dalam mengelola hasil kopi yang mereka panen, biasanya hanya dijual dalam bentuk biji kopi dan langsung kepada tengkulak dengan harga yang rendah dan ditentukan oleh tengkulak, yang seringkali merugikan petani. Masalah lainnya juga muncul dari kurangnya petani

dalam mengelola keuangan mereka yang mana sesuai dengan hasil dari survei pendahuluan, masyarakat masih menggabungkan uang yang mereka gunakan untuk proses bisnis dan kehidupan sehari-hari.

Menanggapi permasalahan di atas, tim Program Peningkatan Kapasitas (PPK) Organisasi Mahasiswa (Ormawa) HMJA Universitas Jember memiliki solusi yang diharapkan dapat mengatasinya. Salah satu solusinya adalah dengan melakukan pengabdian pada Desa Karangpring untuk mengembangkan hilirisasi kopi, yaitu proses pengolahan kopi menjadi produk dengan nilai tambah yang tinggi.

Praktik di lapangan menunjukkan bahwa biji kopi memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi berbagai produk, seperti kopi bubuk, kopi celup/tanpa ampas, dan bakpia kopi. Diversifikasi produk ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual kopi dan pendapatan masyarakat (Zuandanu, 2023). Peningkatan nilai tambah dari produk olahan ini juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan perkembangan kesejahteraan masyarakat setempat (Gesha, 2023).

Dalam mengembangkan produk olahan kopi, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu jenis dan varietas kopi yang digunakan, peningkatan keterampilan untuk memastikan kualitas produk tetap terjaga, serta strategi pemasaran dan branding yang akan

diterapkan (Haris *et al.*, 2023) (Pradani *et al.*, 2024) (Setiawan, 2023). Dengan adanya dukungan pelatihan, pengembangan kelembagaan, dan sinergi berbagai pihak, maka diharapkan petani kopi dapat menghasilkan produk bernilai tambah yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Sesuai dengan rencana kegiatan di atas, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterampilan petani kopi di Desa Karangpring.
- b. Meningkatkan nilai jual kopi melalui proses hilirisasi produk kopi.
- c. Menumbuhkan kegiatan ekonomi baru di Desa Karangpring.
- d. Meningkatkan pendapatan petani kopi di desa Karangpring.
- e. Penguatan kapasitas lembaga desa melalui proses bisnis di Karangpring.

Tujuan di atas diharapkan akan menumbuhkan manfaat yang dapat diperoleh dari adanya pelatihan dan pendampingan ini yakni diharapkan petani kopi Desa Karangpring, Kabupaten Jember bisa mempelajari dan memahami aspek terkait sesuatu yang perlu diperhatikan dalam hilirisasi produk agar petani bisa mendapatkan pendapatan dan nilai tambah dari aktivitas bisnis kopi. Dengan adanya hilirisasi produk yang baik maka akan membantu menghidupkan kegiatan ekonomi baru di Desa Karangpring, serta membantu mewujudkan stabilitas finansial hingga menjadikan kehidupan masyarakat Karangpring secara umum lebih sejahtera.

Manfaat juga dirasakan oleh pihak Desa Karangpring berupa kemajuan Desa, hal tersebut dikarenakan elemen dari masyarakat yang masih memiliki latar belakang pendidikan kurang akan tetapi memiliki pemahaman dan kemampuan tentang hilirisasi produk. Tentu potensi sumber daya manusia ini harapannya akan membawa Desa Karangpring menjadi pionir Desa-desa lain dalam hal pengolahan kopi.

Manfaat secara umum dirasakan oleh pemerintah, Tim PPK Ormawa HMJA

Universitas Jember dalam realisasinya membantu pemerintah menuju Indonesia Maju, tim bergerak secara gerilya melalui Desa-desa dalam peningkatan sumber daya manusia. Sehingga, dengan adanya program ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Karangpring dan perlahan akan merangsang desa-desa di sekitarnya untuk belajar tentang pengolahan produk kopi sehingga memiliki nilai tambah.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini menerapkan kegiatan berupa pelatihan dan pengembangan kepada petani kopi di Desa Karangpring yang mana petani kopi sendiri merupakan mayoritas masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Sasaran pelatihan dan pengembangan ditujukan kepada bapak-bapak petani kopi dan ibu rumah tangga berumur 30-45 tahun, terkait dengan pengembangan produk olahan kopi didampingi dengan pelatihan dalam membuat produk olahan kopi tersebut oleh 30 mahasiswa PPK Ormawa HMJA Universitas Jember yang telah disesuaikan dengan *compo'* anggota dan materi yang akan diberikan.

Pelatihan dan pengembangan adalah proses yang mencakup kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam melakukan pekerjaan mereka. Ini melibatkan pelatihan dan pengembangan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tugas-tugas pekerjaan yang dilakukan (Noe, 2010). Hal ini diharapkan nantinya pelatihan dan pengembangan ini berfokus pada peningkatan kemampuan dan kapasitas masyarakat dalam mengatasi masalah mereka sendiri melalui pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan yang diharapkan masyarakat mampu mandiri dalam jangka panjang.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berupa: a) dilakukannya pemberian materi dengan pelaksanaan pre-test dan post-test untuk perhitungan indikator; b) cara penggunaan peralatan dan cara pembuatan produk dari bahan dasar kopi seperti kopi

bubuk, kopi celup (kopi tanpa ampas), dan bakpia kopi; c) adanya pembentukan kelompok usaha baru; d) cara perhitungan HPP produk dan penentuan strategi bisnis; e) pemberian arahan terkait sertifikasi dan halal pada produk yang akan diproduksi; dan f) pengadaan *monitoring* dan evaluasi.

Semua kegiatan yang disebutkan di atas dilakukan di Desa Karangpring setiap Sabtu malam selama bulan Juni sampai November dan berada di rumah warga ataupun di halaman kantor desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dari pengabdian PPK Ormawa HMJA ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengolah kopi menjadi produk yang lebih bervariasi agar meningkatkan nilai dari produk tersebut yang nantinya akan membuat masyarakat memiliki kemandirian ekonomi dan bisa meningkatkan taraf hidup. Pada umumnya masyarakat tidak memiliki alat maupun bahan untuk mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk dan kopi celup seperti *grinder* dan kertas untuk penyaring ampas kopi karena keterbatasan biaya dan tidak adanya bantuan terkait penyediaan alat tersebut, sehingga selama pelatihan berlangsung alat dan bahan disediakan oleh tim PPK Ormawa HMJA.



Gambar 1. Pendampingan Pembekalan Materi

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Peningkatan ini kami ukur dalam bentuk sekumpulan pertanyaan dengan hasil dari pre test dan post test pada pemberian materi kepada masyarakat terkait dengan kopi dan

produk turunannya seperti yang dilakukan pada gambar 1a dan 1b, sehingga diharapkan ke depannya masyarakat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat untuk mengembangkan produk olahan kopi guna menunjang kemandirian ekonomi masyarakat itu sendiri seperti yang sudah dilakukan pada gambar 1c dan 1d yang merupakan hasil dari pendampingan pelatihan pengepakan kopi bubuk dan kopi celup.

Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan PPK Ormawa HMJA Universitas Jember sendiri berfokus pada banyak bidang salah satunya adalah bidang bisnis yang mana pada bidang ini diharapkan masyarakat dapat memiliki kemandirian ekonomi dengan dibantu pendampingan dan pelatihan pengolahan produk kopi yang telah diberikan. Pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni pemberian materi seputar kopi, praktik pengolahan kopi (kopi bubuk, kopi tanpa ampas, dan bakpia kopi), pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB), dan monitoring dan evaluasi.

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di Balai Desa Karangpring dan juga pendampingan di rumah warga sebagai antusiasme warga dalam mempelajari pengolahan produk kopi. Setiap pertemuan dihadiri oleh 10-15 warga sebagai peserta yang mana warga tersebut merupakan petani kopi dan ibu rumah tangga, pertemuan ini dilaksanakan dengan paparan materi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan praktik pengolahan kopi serta ada pengisian pre-test dan post test bagi peserta untuk mengukur keberhasilan program ini.

Pada tahap awal pemberian materi, warga diberikan pre-test terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pemaparan pemateri yang dilaksanakan oleh tim PPK yang bersangkutan. Materi yang diberikan terkait dengan jenis-jenis kopi, pengolahan kopi dari awal sampai menjadi bubuk kopi, *packaging* untuk produk kopi, hilirisasi komoditas kopi dan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penjualan produk kopi seperti sertifikat halal

dan PIRT. Setelah diberikan pemaparan masyarakat melanjutkan dengan pengisian post-test sebagai tolak ukur pemahaman materi yang diberikan oleh penyaji.

Pertemuan selanjutnya dilakukannya praktik dalam mengolah kopi menjadi kopi bubuk yang asli berasal dari Desa Karangpring dan praktik pengemasan kopi bubuk tersebut. Setelah diadakannya praktik pembuatan kopi bubuk, warga melanjutkan dengan menyeduh hasil dari kopi bubuk yang telah dibuat dan *sharing* dengan tim PPK terkait dengan apa yang ingin dikembangkan lagi untuk ke depannya.

Praktik selanjutnya merupakan pembuatan kopi celup yang mana produk ini merupakan produk lanjutan dari bubuk kopi yang telah digiling sebelumnya. Kopi bubuk tersebut dikemas dalam kantong kopi yang nantinya dapat diseduh dan hanya dengan dicelupkan saja sehingga ampas dari kopi tidak ikut terminum.

Praktik ketiga yakni pembuatan bakpia kopi yang mana dilakukan dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Nawasena, pembuatan bakpia kopi ini merupakan suatu inovasi baru dalam pengaplikasian kopi sebagai isian dari bakpia. Tahapan selanjutnya yang dilakukan pada pengabdian ini yakni pembentukan KUB sebagai organisasi yang bertujuan untuk mewarisi dan meneruskan ilmu yang telah didapatkan pada pengabdian ini kepada masyarakat lebih luas dan juga generasi muda yang ada pada desa. Tahapan akhir adalah melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala kepada masyarakat sehingga jika nantinya ditemui masalah dapat terpecahkan dan juga diharapkan adanya inovasi-inovasi baru untuk komoditas kopi.



Gambar 2. Proses Grinding Biji Kopi dan Pengepakan Bubuk Kopi ke dalam Kantong Celup

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Gambar 2.a merupakan pelatihan masyarakat dalam melakukan *grinding* kopi, 2.b masyarakat melakukan pengepakan bubuk kopi hasil *grinding*, 2.c sesi pelaksanaan pemberian materi terkait dengan pelatihan *grinding* dan pengepakan, 2.d merupakan pelatihan masyarakat dalam melakukan *grinding* kopi. Pengabdian dikatakan berhasil apabila masyarakat telah memahami tujuan tim mengabdikan yakni melakukan hilirisasi produk kopi.

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis kopi, pengolahan kopi, *packaging*, hilirisasi komoditas kopi, hingga dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penjualan produk kopi dilakukan pre-test sebanyak 5 soal sebagai indikator penilaian awal dan post-test sebagai indikator penilaian akhir dari masyarakat yang telah hadir, hal tersebut didapat sebagian masyarakat telah memahami secara penuh terkait materi yang telah disampaikan. Dengan hal tersebut membuat masyarakat melek akan tingginya potensial kopi yang melimpah di Desa Durjo dengan kata lain tidak hanya dijual dalam bentuk gelondongan kopi namun dapat dibuat beberapa inovasi yang dapat menambah nilai tambah kopi seperti lilin aroma kopi maupun pewangi ruangan yang telah dilakukan oleh salah satu tim PPK di Desa Sukorejo, Kabupaten Bondowoso pada tahun 2020 dengan memanfaatkan limbah kopi yang diolah menjadi pengharum ruangan dengan

menciptakan alat diffuser (Wathon et al., 2020).

Tantangan yang dihadapi selama pengabdian yakni rendahnya minat masyarakat terutama bagi ibu rumah tangga dalam berpartisipasi pengabdian ini berhasil terlewati karena tim pelaksana PPK berhasil membangun semangat Kelompok Wanita Tani (KWT) Nawasena dalam pembuatan bakpia kopi sebagai salah satu capaian dalam membuat produk dari kopi. Berkat usaha dan motivasi dari tim pelaksana, kini KWT Nawasena mampu memproduksi olahan berbasis kopi yakni bakpia kopi dengan kualitas yang baik, menunjukkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat pada Desa Durjo, Karangpring, hal ini terdokumentasi dalam pelatihan pembuatan bakpia kopi pada gambar 3. terkait dengan pembuatan bakpia kopi dan liputan MNC Group.



Gambar 3. Pembuatan Bakpia Kopi oleh KWT dan Peliputan oleh MNC Group
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kegiatan pembuatan bakpia kopi merupakan hal yang menarik sehingga layak untuk dilakukan peliputan oleh MNC Group yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2024 di salah satu rumah produksi KWT. Kegiatan ini menyoroti keberhasilan program pengabdian sekaligus memperkenalkan inovasi produk berbasis kopi pada khalayak yang lebih luas. Dengan adanya liputan ini dapat membantu meningkatkan visibilitas serta apresiasi bagi Desa Durjo dalam meningkatkan ekonomi lokal dan juga pengembangan produk baru dengan nilai tambah yang tinggi.

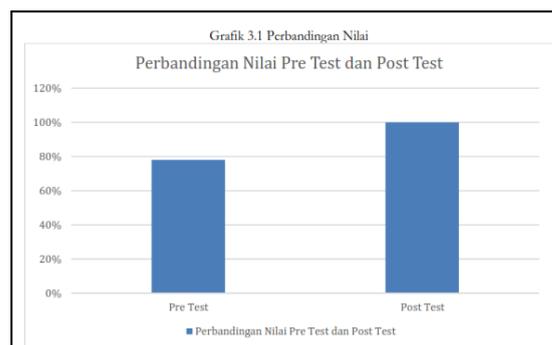
Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah petani kopi dan ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Nawasena.

Pemilihan sasaran ini didasarkan dari tujuan pengabdian yakni meningkatkan kesejahteraan serta pendapatan petani dengan dilakukannya hilirisasi produk kopi. Dengan ini khalayak sasaran dapat mengoptimalkan produk olahan kopi dalam bentuk pangan serta dapat melakukan penjualan secara online.

Pembahasan

Fokus dari pengabdian PPK Ormawa HMJA ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengolah kopi menjadi produk yang lebih bervariasi agar meningkatkan nilai dari produk tersebut yang nantinya akan membuat masyarakat memiliki kemandirian ekonomi dan bisa meningkatkan taraf hidup. Peningkatan ini kami ukur dengan hasil dari pre test dan post test pada pemberian materi kepada masyarakat terkait dengan kopi dan produk turunannya.



Gambar 4. Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test

(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Hasil perbandingan Pre Test dan Post Test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat, semula pada pre test pemahaman masyarakat sebesar 80% dan pada post test meningkat menjadi 100% dan hal ini merupakan langkah awal yang bagus untuk memberikan praktik lebih lanjut terkait produksi turunan dari kopi. Hal ini tampak pada gambar 2 dan gambar 3 yang menampilkan masyarakat mengolah produk turunan dari kopi yakni menghaluskan biji kopi menjadi kopi bubuk dan memasukkan ke dalam kantong celup serta pembuatan bakpia kopi dari hasil penghalusan kopi sebelumnya. Hal ini tentu saja sangat disambut baik oleh

warga karena mereka mendapatkan ilmu dan kemampuan baru dalam mengolah kopi sehingga mereka tidak lagi menjual kopi secara langsung tetapi sudah bisa diolah sehingga meningkatkan nilai jual dari produk kopi yang mereka produksi.



Gambar 5. Pengurusan PIRT dan Perizinan Halal

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Seiring dengan berjalannya produksi, dilakukan pengurusan terkait Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) yang membutuhkan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta sertifikat HALAL yang dilakukan secara *online* melalui situs OSS seperti yang didokumentasikan pada Gambar 5 yakni terkait perizinan halal dan PIRT dan didapat hasil berupa sertifikat halal pada bubuk kopi dan kopi celup untuk produk dengan jenis makanan dan minuman serta bakpia kopi untuk jenis produk bakeri. Tak hanya berfokus dalam pengembangan produk hasil olahan kopi, namun kami juga memberi pemahaman terkait pemilihan gambar serta label yang menarik agar produk dapat dilirik oleh konsumen dan tentunya tertarik untuk membelinya.

Diikuti dengan pemasaran produk bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dimulai dengan melalui sistem konsinyasi yakni di mana penjual bermitra dengan toko oleh-oleh terdekat (Soegiarto & Susilowati, 2024). Tim PPK Ormawa UNEJ

melakukan diskusi bersama dengan KUB Desa Karangpring bahwa langkah awal dalam memasarkan produk hilirisasi kopi Desa Karangpring adalah bermitra dengan toko Primadona Jember karena toko tersebut mudah untuk ditemui sebab memiliki beberapa cabang yang tersebar di daerah Jember, dengan tujuan produk dapat ditemui secara mudah.



Gambar 6. Kemasan Produk
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan bersama dengan petani kopi serta ibu-ibu rumah tangga yang tergolong ke dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Nawasena, di Desa Karangpring tepatnya Dusun Durjo, Jember, telah berhasil mengembangkan keterampilan petani kopi dengan meningkatkan nilai jual kopi asli Desa Karangpring. Dengan demikian terbentuknya kegiatan ekonomi baru melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dengan produk berupa kopi bubuk, kopi tanpa ampas, dan bakpia kopi. Hal tersebut membuat semangat Masyarakat dalam mendirikan bisnis olahan kopi asli Desa Karangpring disertai dengan pembuatan sertifikat HALAL sehingga memudahkan pemasaran secara konsinyasi maupun online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana berkat bantuan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) sebagai fasilitator dan

donatur dalam program PPK ormawa. Selanjutnya diucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Karangpring yang telah menyokong keberhasilan kegiatan pengabdian ini dengan memberikan izin untuk menggunakan fasilitas desa berupa halaman balai desa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Pihak selanjutnya yang sangat membanggakan yakni warga desa yang telah sudi hadir dalam pengabdian yang kami laksanakan sehingga ilmu yang kami bawa dapat bermanfaat untuk kehidupan masyarakat sekalian, tak kalah penting terima kasih untuk tim task force PPK Ormawa UNEJ dan pembimbing PPK Ormawa HMJA Universitas Jember yang selalu membimbing dan mengarahkan serta mengevaluasi kami dalam setiap kegiatan yang kami lakukan agar kedepannya bisa lebih maksimal. Terakhir, terima kasih kepada anggota PPK Ormawa HMJA Universitas Jember yang telah bahu membahu selama pelaksanaan pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Gesha. (2023). *Tingkatkan Nilai Tambah Produk Pertanian, Kementan Latih Jutaan Petani dan Penyuluh*. <https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/agri-penyuluhan/22799Tingkatkan-Nilai-Tambah-Produk-Pertanian-Kementan-Latih-Jutaan-Petani-dan-Penyuluh>
- Haris, A. T. L. P. L., Tahir, R., Mundiya, A. I., & Angka, A. W. (2023). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Kerakyatan Pedesaan di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 6(2), 479-491.
- PPID Utama Desa, K. J. (2023). *Bunga Desa Karangpring*. <https://ppiddesa.jemberkab.go.id/berita/detail/bunga-desa-karangpring#>
- Setiawan, S. R. D. (2023). *BUMN Tingkatkan Kapasitas dan Kesejahteraan Petani Kopi Nusantara*. <https://agri.kompas.com/read/2023/02/26/124434384/bumn-tingkatkan-kapasitas-dan-kesejahteraan-petani-kopi-nusantara?p>
- age=all
- Soegiarto, R., & Susilowati, M. (2024). Perancangan Sistem Informasi Marketplace Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Fokus Pada Sistem Konsinyasi. *BIMASAKTI: Jurnal Riset Mahasiswa Bidang Teknologi Informasi*, 6(2), 142–150.
- Tjiptady, B., Pradani, Y., Putra, A., Fitriani, I., & Pradani, E. (2024). Pelatihan Peracikan Kopi Millenial Coffee Compounding Sebagai Upaya Pemanfaatan Potensi Desa Balesari. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 217-223.
- Wathon, S., Ani, M., & Utami, E. (2020). Diversifikasi Produk Olahan Limbah Biji Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Menjadi Pengharum Ruangan Aroma Terapi. *Warta Pengabdian*, 14(2), 141–152.
- Zuandanu. (2023). *Gelar Pelatihan Fasillitas Penguatan Kelembagaan Petani Komoditi Kopi Lewat Pendanaan BIO CF-ISFL, Poktan Kerinci Antusias*. <https://oerban.com/gelar-pelatihan-fasilitas-penguatan-kelembagaan-petani-komoditi-kopi-lewat-pendanaan-bio-cf-isfl-poktan-kerinci-antusias/>